

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE *MAKE A MATCH*
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 5
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LISA SARTIKA
NIM. 1811240239

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Riden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172. Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Lisa Sartika**, NIM: 1811240239, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru-Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Khairudin Wahid,

M.Ag
NIP. 196711141993031002

Sekretaris
Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Penguji I
Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Penguji II
Asmara Yunarmi, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mns Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 4 Juli 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naska skripsi dengan:

Nama : Lisa Sartika

NIM : 1811240239

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Make A Match
pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5
Kota Bengkulu.

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu untuk
diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 17 Juni 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

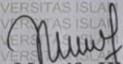
Nama : Lisa Sartika
NIM : 1811240239
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran

**Cooperative Learning Tipe Make A Match
pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5
Kota Bengkulu.**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu untuk
diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 1975506302009012004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Sartika

NIM : 1811240239

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu " adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 8 Juli 2022

Yang Menyatakan



Lisa Sartika
NIM. 1811240239

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Sartika

NIM : 1811240239

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1867921480 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan di nyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 8 Juli 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan

Dr. Edi Ahsyah, M.Pd
NIP. 1977007011999031002



Lisa Sartika
NIM. 1811240239

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) yang telah banyak memberi bantuan di dalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dosen pembimbing I skripsi penulis yang telah banyak memberikan saran serta ilmu kepada penulis.
6. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd selaku Dosen pembimbing II skripsi penulis, yang selalu memberikan arahan terbaik serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis dan pemikiran ide dalam penulisan
8. Kepala SD Negeri 5 Kota Bengkulu beserta staf dan dewan guru terkhusus untuk Ibu Sumarni, S.Pd yang telah memberikan izin bagi penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut dan telah membimbing serta memberikan banyak masukan kepada peneliti dalam membuat penelitian ini.

9. Bapak/Dosen dan Staf Jurusan Tarbiyah, Prodi PGMI UINFAS Bengkulu yang telah banyak berkontribusi dalam mengupayakan penyampaian ilmunya.
10. Kepada Kedua Orang Tuaku Bapak Rusmanto dan Ibu Noprianti yang telah membesarkanku, mendidik, memotivasi, membimbing dan mendoakan selalu serta yang tak pernah lelah berjuang demi kami anak-anaknya.
11. Kepada adikku Edwin Ramadhan dan Ilman Nuri beserta keluarga, sahabat yang selalu mendoakan dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Fantastic H yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
13. Kepada Organisasiku HMPS PGMI, FORMAPABEL, PMII dan DEMA FTT.
14. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini agar penyusunan skripsi nantinya lebih sempurna dan maksimal. Akhir kata semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai amal jariyah bagi kita semua

dan semoga skripsi ini dapat diterima serta bermanfaat bagi kita
semua dikemudian hari

Bengkulu, 2020

Lisa Sartika

Nama : Lisa Sartika

Nim : 1811240239

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru IPA dan peserta didik dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah guru mata pelajaran IPA dan 5 orang siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah kegiatan atau skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* mampu memberikan pemahaman lebih dalam proses pembelajaran peserta didik. Kendala guru dan siswa dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* yaitu pada waktu belajar atau jam pelajaran. Karena model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* ini memerlukan waktu yang relatif lama. dengan waktu yang sedikit membuat guru tidak dapat maksimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran dan membuat siswa merasa kurang puas dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Make A Match, Mata Pelajaran IPA

Nama : Lisa Sartika

Nim : 1811240239

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of the Make A Match Type Cooperative Learning Model in Science Subjects Class V SDN 5 Bengkulu City and to find out what obstacles are faced by science teachers and students in science learning at SD Negeri 5 Bengkulu City. This research is a qualitative descriptive research, data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. In this study, the subjects/informants were science subject teachers and 5 fifth grade students at SD Negeri 5 Bengkulu City. The results of this study are the implementation of the make a match type of cooperative learning model in science subjects for class V SD Negeri 5 Bengkulu City has been implemented properly in accordance with the activity steps or learning scenarios that have been planned in the Learning Process Plan (RPP). The cooperative learning model of make a match type is able to provide more understanding in the learning process of students. Obstacles of teachers and students in implementing the cooperative learning model of make a match type, namely at study time or lesson hours. Because the make a match type of cooperative learning model requires a relatively long time. with a little time, the teacher cannot be optimal in implementing the learning model and makes students feel less satisfied in the learning process.

Keywords: Make A Match Method, Science Subject

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian Implementasi	17
b. Pengertian Model Pembelajaran	19
c. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	21
d. Tipe <i>Make A Match</i>	23
e. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	27
f. Model-model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	29
g. Kelebihan dan Kekurangan	38
2. Materi Pelajaran IPA.....	40
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	40
b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	43
c. Fungsi Pembelajaran IPA.....	46
d. Tujuan Pembelajaran IPA	47
e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	50

f. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI.....	52
g. Konsep Dasar Pembelajaran IPA Terpadu di SD/MI	55
B. Kajian Pustaka.....	56
C. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Sumber Data.....	68
D. Fokus Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Uji Keabsahan Data.....	76
G. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data.....	79
B. Analisis Data	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SDN 5 Kota Bengkulu	80
Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah.....	81
Tabel 4.3 Fasilitas Ruang SDN 5 Kota Bengkulu	83
Tabel 4.4 Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai	84
Tabel 4.5 Keadaan Guru dan Staff	88
Tabel 4.6 Data Siswa SDN 5 Kota Bengkulu	89
Tabel 4.7 Presensi Siswa Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu	90
Tabel 4.8 Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung	91
Tabel 4.9 Tenaga Pendukung	92
Tabel 4.10 Koleksi Perpustakaan	93
Tabel 4.11 Peralatan Pendidikan.....	93
Tabel 4.12 Media Pendidikan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	64
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai suatu lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pengalaman.¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, menurut pandangan islam berarti membiasakan ketakwaan, kecerdasan dan kepribadiannya.

Pendidikan juga diselenggarakan dengan peran masyarakat dan berdasarkan manajemen berbasis sekolah

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/pendidikan>.

serta memberi peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi, kondisi dan minat.² Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berahlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YangMaha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

² Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2011), hal.62.

³ Tim Redaksi, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hal.3.

Sehubungan dengan pendidikan nasional tersebut, maka akan dipahami bahwa manusia yang berkepribadian dan berahlak mulia yakni menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia di dunia ini sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak di ketahuinya, proses pendidikan termasuk juga membaca, menulis dan lain sebagainya. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Alaq : 5 yang berbunyi :

أَفْرَأُبَاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُورَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah (4) Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁴

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia seiring dengan kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan dalam praktiknya berkaitan erat dengan belajar, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenjang dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

⁴ Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.Al-Ma'arif)

Guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan.⁵ Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan dalam usaha pendidikan. Mendidik dan mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan, serta harus mampu mengontrol dan mendidik siswanya menuju kesuksesan.⁶

Menurut Kunandar pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan.⁷ Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan dewasa ini di pengaruhi penemuan-penemuan dan perkembangan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut nampak jelas dan nyata. Dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan, upaya

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai., *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.113.

⁶ Mcewan, Elaine K, *Sepuluh Karakter yang harus dimiliki Guru yang Sangat Efektif*. (Jakarta: Indeks, 2014), hal.11-25.

⁷ 3 Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 10.

pembaharuan ini menyentuh bukan hanya sarana dan prasarana fisik saja, tetapi juga bidang non fisik seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Satu bagian integrasi dari upaya pembaharuan dibidang nonfisik itu adalah metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

Prinsip yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru tidak hanya semata-mata memberi pengetahuan pada peserta didik melainkan guru memegang peranan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berorientasi siswa adalah peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari, bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Pendekatan inovatif dalam strategi pembelajaran diperlukan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran melalui

kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan (*discovery*) dan pencarian (*inquiry*).⁸

Ciri belajar mengajar antara lain guru harus mampu menciptakan suasana kondusif agar menambah interaksi dan keikutsertaan peserta didik dalam mengajar, karena peserta didik sendirilah yang seharusnya membangun pengetahuannya dan guru membantu proses ini dengan cara memilih alternatif mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan relevan bagi peserta didik, dengan memberikan arahan dan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan atau menetapkan sendiri ide-ide sehingga peserta didik secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar, tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar, kalau anak didik hanya pasif.⁹

Meningkatkan prestasi peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik

⁸ Yuberti, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA, 2012), hal. 64.

⁹ Syaiful Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hal. 53.

seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang di ajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan kembali ilmu yang didapatnya selam mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.¹⁰

Berdasarkan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 ditegaskan bahwa : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

¹⁰ Ibid., hal. 54.

¹¹ Afnil Guza, *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta:Asa Mandiri, 2009), hal. 52.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa betapa pentingnya seorang guru untuk mutu pendidikan di Indonesia. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, maka kualitas guru atau keterampilan guru dalam proses pembelajaran tentunya akan sangat mempengaruhi untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Penggunaan pendekatan pembelajaran sangat perlu diperhatikan melihat karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda antara satu sama lain baik dari

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.* hal. 36.

segi kemampuan menerima pelajaran ataupun sifat yang dimiliki.

Cooperative Learning Menurut Slavin, *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen.¹³ Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi saling membantu kearah yang makin baik secara bersama “*getting together*”. Dalam proses belajar disini betul-betul diutamakan saling membantu di antara anggota kelompoknya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* adalah suatu teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Teknik pembelajaran *Make A*

¹³ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Trampil Mengajar)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 81.

Match dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Model pembelajaran *Make A Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan S selaku guru kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu, Sekolah Dasar ini adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang telah menerapkan kurikulum edisi 2013. SD Negeri 5 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang juga sudah menerapkan model pembelajaran yang efektif dan merupakan sekolah yang guru-gurunya memiliki kemampuan serta kekreatifan dalam mengajak dan mendorong siswa atau peserta didik sebagai sentra untuk

belajar dengan nyaman dan menyenangkan sehingga guru lebih antusias dalam mengajar, contohnya dengan sudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Make A Match*.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin, 20 Maret 2021 di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Berlokasi di Jl. Asahan, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka., Kota Bengkulu. Pada kegiatan itu diketahui bahwa kendala atau permasalahan dalam belajar IPA yaitu jumlah siswa yang lebih dari 25 siswa dalam satu kelas yang menyebabkan guru kesulitan untuk mengatasi masalah perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dalam belajar. Adapun kendala lain ialah karena keterbatasan waktu belajar, karena pada model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* diperlukannya waktu yang cukup agar dalam penerapannya menjadi optimal sesuai dengan target yang ingin dicapai. Contohnya pada kelas VB yang menjadi obyek

¹⁴ Wawancara Informan S pada Hari Senin, 20 Maret 2021.

penelitian, guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, ternyata ada beberapa kelompok siswa yang masih dalam proses pembelajaran berlangsung dan belum diselesaikan, namun waktu pembelajaran sudah habis.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada mata pelajaran IPA. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Observasi Peneliti di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, pada Hari Senin, 20 Maret 2021.

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
 - b. Untuk mengetahui apa saja kendala Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana mengaplikasikan efektifitas model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.
- 2) Sebagai masukan bagi pihak guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, bagi:

- 1) Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu: dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.

2) Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu: sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3) Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu: model pembelajaran ini bermanfaat agar lebih semangat untuk mengikuti pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kunandar, Implementasi adalah suatu proses penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁶ Pendapat lain dikemukakan oleh Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas,¹⁷ tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal.221.

¹⁷ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

Menurut Hanifah, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk menerapkn suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis untuk mencapai suatu tujuan.

Berbicara tentang implementasi pembahasannya akan mengarah pada masalah penerapan atau pelaksanaan suatu aturan atau keputusan. Devisini tentang implementasi dapat diliht dalam KBBI yang mengartikan implementasi sebagai 1), Pelaksanaan 2), Penerapan.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Maksud dari model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.¹⁸ Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran *cooperative* memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan.

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, Kencana, Jakarta, 2009 hal. 22.

Pada model pembelajaran *cooperative* siswa perlu berkomunikasi satu sama lain.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁹ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁰

Jadi, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model

¹⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2010), hal. 57.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 133.

pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

c. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari kalimat *cooperative learning*. Istilah *cooperative learning* terdiri atas dua frasa, yaitu *cooperative* dan *learning*.²¹ *Cooperative* berarti bekerja sama dan *Learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Menurut Slavin, *Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.²²

Menurut Etin Sholihah dan Raharja, *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran

²¹ Heri Kurniawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.232.

²² Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal.15.

dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok.²³

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.²⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja

²³ Etin Sholihatin dan Raharja, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Buku Aksara, 2007), hal. 4.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 54.

sama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Tipe *Make A Match*

Cooperative Learning Tipe Make A Match adalah metode atau mencocokkan kartu jawabannya setiap soalnya. Metode *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran *cooperative*. Metode ini dikembangkan oleh Lurna Curran.²⁵ Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Metode *make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki anggota kelompok yang tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya.²⁶

²⁵ Ibid., hal. 223

²⁶ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan*

Menurut Suyatno, model *Make A Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.²⁷ Menurut Lie, model *Make And Match* melatih siswa untuk memiliki sikap social yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Model Pembelajaran *Make A Match* merupakan metode belajar mengajar mencari pasangan dimana peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif, cet 1, (Surakarta: CV Kakata Group, 2018), hal.46.

²⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka,2009), hal. 72.

²⁸ Lie Anita, *Cooperative Learning: Mempraktekan Cooperative Learningdi Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia,2003), hal.27.

Pada pembelajaran *cooperative* ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dan pemikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri.²⁹

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik akan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya terlebih dahulu diberi point. Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

²⁹ Ibid., hal. 201-202.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Make A Match* :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.³⁰

³⁰ Ibid., hal. 223-224.

e. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran

Cooperative Learning

Ide utama dari belajar Cooperative adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Menurut Salvin, belajar *Cooperative* menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.³¹

Johson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar *Cooperative* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.³²

Menurut Isjoni, menjelaskan bahwa tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya

³¹ Trianto, Op.Cit, hal. 57.

³² Ibid., hal. 58.

dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk menemukan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.³³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* ini ialah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran *Cooperative* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran *Cooperative* siswa berperan ganda yaitu

³³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009),hal. 21.

sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

f. Model-model *Cooperative Learning*

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah sebagai berikut :

1) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas Jhon Hopkin. Menurut Slavin model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi

pembelajaran cooperative yang paling banyak diteliti. model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.³⁴

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, Bahasa, Seni sampai IPS dan Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini pada tataran implementasinya menggunakan pembauran kemampuan empat anggota kelompok yang berbeda, yakni pembelajaran interksi normtif, dilakukn dengan sadar dan bertujuan,

³⁴ Esminarto, dkk., *Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 1, No.1, (November 2016)

serta menjadi pedoman ke arah mana tujuan pendidikan akan diarahkan.

Selain itu juga model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain atau teman, dan saling memberikan pendapat (*shring idea*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajrn *Cooperative* sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.³⁵

³⁵ Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Koopertif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI,” Jurnal Papeda, Vol.4, No.1. (2022).

2) Model *Jigsaw*

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan temantemannya di unuversitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir da nada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *cooperative* model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.³⁶ Seperti diungkapkan oleh Lie bahwa “pembelajaran

³⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal.123.

kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar *cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Strategi belajar kooperatif GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopic dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

Menurut Slavin investigasi kelompok sebenarnya dilandasi oleh filsafat John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kerja sama di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bias menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demograsi. Kelas adalah sebuah tempat kreativitas kooperatif dimana guru dan peserta didik membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dalam berbagi pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing.

4) Model *Make A Match* (Membuat Pasangan)

Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai

suatu konsep atau topic, dalam suasana yang menyenangkan.

5) Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

Menurut Saco dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota- anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.³⁷ Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan

³⁷ Saco, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*, <http://fnkomputer.blogspot.com/tinjauan-pustaka>. Diakses (14 Oktober 2012), 2006, hal.62.

5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.

Kelebihan model pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* menurut Shoimin yaitu sebagai berikut :

- a) Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut akti dan mempunyai peranan penting dalam kelompok .
- b) Model pembelajarn TGT, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesame anggota kelompoknya.
- c) Model pembelajaran TGT, membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran ini, guru menyajikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.

d) Model pembelajaran ini, membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran karna ada kegiatan permainan berupa turnamen.

6) Model Struktural

Menurut pendapat Spenser dan Miguel Kagan bahwa terdapat enam komponen utama di dalam pelajaran kooperatif tipe pendekatan struktural. Keenam komponen itu adalah sebagai berikut :

- a) Struktur dan konstruk yang berkitan
- b) Prinsip-prinsip dasar
- c) Pembentukan kelompok dan pembentukan kelas
- d) Kelompok
- e) Tata kelola
- f) Keterampilan sosial.³⁸

³⁸ Rusman, Op.Cit. hal. 213-226.

g. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *make a match* menurut Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*
 - a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
 - b) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
 - c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
 - e) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

- a) Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati-hati pada saat memberi hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- e) Menggunakan metode ini secara erus menerus akan menimbulkan kebosanan.³⁹

³⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.253-254.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini yaitu dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih kedisiplinan siswa dalam proses belajar. Sedangkan kelemahan model ini yaitu harus dipersiapkan dengan matang , jika model ini tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang, selain itu kelemahan model ini juga jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan kepada siswa.

2. Materi Pelajaran Ipa

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Kardi mengungkapkan bahwa IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik

yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Dari segi istilah yang dimaksud IPA artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional maksudnya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra. Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun “pengetahuan” itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi

secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁴⁰

Muslichach Asyari mendefinisikan sains atau IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol, selain sebagai produk yaitu pengetahuan manusia sains atau IPA juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut.⁴¹

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Angkasa 2012), hal. 135.

⁴¹ Muslichach Asyri, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketengaan, 2006), hal.7.

Menurut Ahmad Susanto IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁴²

b. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

Pada hakikatnya IPA di bangun atas produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah, selain itu, IPA di pandang pula sebagai proses, produk, dan sebagai prosedur sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah yang menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menentukan pengetahuan baru. sebagai produk diartikan sebagai proses berupa pengetahuan yang diajarkan di sekolah atau yang di

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.167.

luar sekolah maupun bacaan untuk penyebaran atau disimnansi pengetahuan.⁴³

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam, sebagaimana mahluk hidup dimuka bumi ini, manusia memiliki drajat yang lebih tinggi dibandingkan mahluk hidup lainnya. Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu, atau memiliki nafsu dalam mencari pengetahuan. Dengan dorongan sifat ingin tahu atau nafsu ingin tahu manusia terdorong untuk melakukan penelitian. Dengan melakukan penelitian manusia dapat mengetahui ketidaktahuan mereka serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA diharapkan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keadaan pada zaman sekarang.

⁴³ Ibid., 136.

Pembelajaran IPA, harus disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan Lampiran Permendiknas nomor 22 tahun 2006 mata pelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (*inquiri*).⁴⁴

Menurut Sri Sulistyorini, pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan,

⁴⁴ Depdiknas, *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)

mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan⁴⁵

c. Fungsi Pelajaran IPA

Adapun fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan keterampilan proses
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi

⁴⁵ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Semarang: Tiara Wacana, 2007), hal.8.

antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

- 5) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

d. Tujuan Pelajaran IPA

Adapun fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar

- 3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar
- 4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri
- 5) Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Sri Sulistyorini tujuan pembelajrn IPA ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami alam sekitar

- 2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah
- 3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴⁶

Maslichah Asy'ari menyebutkn secara rinci tujuan pembeljarn IPA sekolh dsr sebgi berikut:

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarkat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dn membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan seha n ri-hari.⁴⁷

⁴⁶ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolh Dasar*, (Semarang: Tiara Wacana, 2007), hal.15.

e. Ruang Lingkup Pelajaran IPA SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya meliputi udara, air, tanah dan batuan
- 2) Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi udara, air, tanah dan batuan
- 3) Listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bumi dan benda-benda langit lainnya
- 4) Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya
- 5) Sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan dan pelestariannya.

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengacu kepada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun ruang

lingkup mata pelajaran IPA ditingkat SD berdasarkan keputusan dari Mendikbud adalah sebagai berikut:

Ruang lingkup materi pada mata pelajaran IPA SD mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup,perkembang biakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, rupa bumi, dan perubahannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantau makanan, dan keseimbangan ekosistem, perkembangan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan system pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas,

listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

f. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat

membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI, meliputi bidang kajian pesawat sederhana, cahaya dan sifat-sifatnya, energy, bumi, dan tata surya. Yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentative. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama, yaitu :

- 1) Sikap, rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended
- 2) Proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan,
- 3) Produk : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum dan keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur ini merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁴⁸

⁴⁸ Ibid., hal. 153.

g. Konsep Dasar Pembelajaran IPA Terpadu di SD/MI

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA terpadu sebagai sesuatu kerangka proses pembelajaran, tidak jauh berbeda dengan tujuan pokok pembelajaran terpadu itu sendiri, yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi dan beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.⁴⁹

Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.⁵⁰

Menurut Usman Samatowa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam . Ilmu Pengetahuan Alam merupakan

⁴⁹ Ibid., hal. 155.

⁵⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.136.

terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science* yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan *science* artinya adalah ilmu pengetahuan, Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.⁵¹

B. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* meperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannatun Nafis IAIN Tulung Agung pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A*

⁵¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal.3.

Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek”. Hasil penelitian model pembelajaran tipe Make A Match menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 41,92 (pre test), meningkat menjadi 78,70 (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 91,29 (post test siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 26 siswa yang mengikuti tes, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 22 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 15,38%. Meningkat pada hasil post test siklus I, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 20 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar

74,07%. Meningkat lagi pada hasil post test siklus II, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 81,48%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurjannatun Nafis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu : Sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Make A Match*.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurjannatun Nafis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannatun Nafis membahas tentang prestasi pada pembelajaran Bahasa Inggris

2. Penelitian yang dilakukan oleh Halidayani pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model Make a Match pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai presentase 57,1% sementara yang tidak tuntas 12 siswa dengan nilai presentase 43% belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal adalah 25 siswa dengan nilai presentase 89,2% sedangkan 3 siswa dengan nilai presentase 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Namun dengan demikian angka ini sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh MIN 16 Aceh Besar yaitu minimal 70. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Halidayani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu : Sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Make A Match*, hanya saja yang menjadi pembedanya ialah Hildayani meneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Helda Yeti pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Make A Match* Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung diketahui bahwasanya dari sembilan langkah-langkah permainan yang ada, guru hanya menerapkan enam langkah

permainan saja antara lain: guru kan beberapa kartu yang berisi konsep yang cocok untuk review satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point, dan terakhir kesimpulan. Sedangkan dalam langkah setelah siswa mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka siswa berhak mendapatkan poin dan jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya maka permainan diputar lagi, selanjutnya setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya namun guru hanya menerapkan satu babak/putaran, langkah berikutnya siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang

kartu yang cocok, yang terakhir ketika anak sudah dapat mencocokkan kartunya/menemukan jawaban anak mendiskusikan soal yang diterima dengan jawaban yang ada pada kartu pasangannya sehingga terjadi kesesuaian dengan soal serta jawaban.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Helda Yeti dengan yang akan peneliti lakukan yaitu : sama-sama menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*, hanya saja Helda Yeti membahas tentang Motivasi belajar siswa.

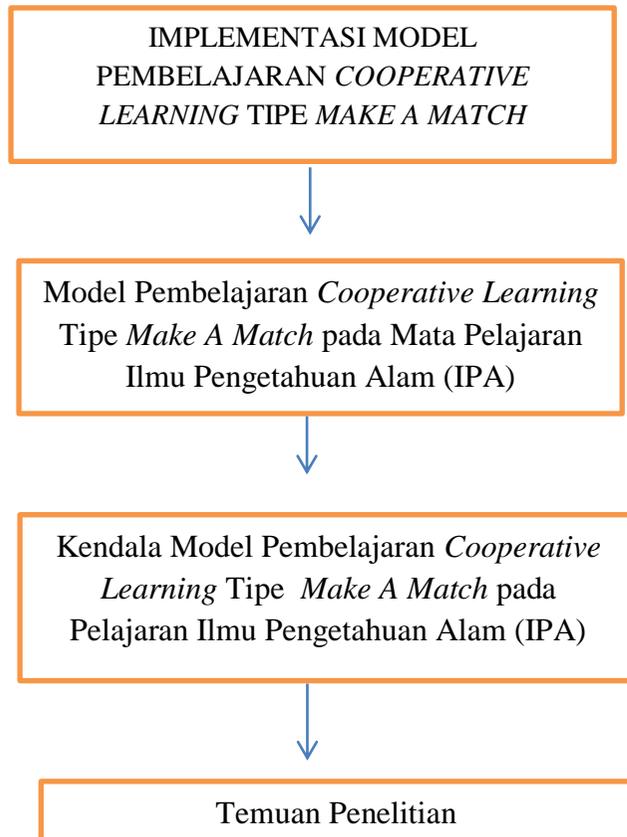
C. Kerangka Berfikir

Menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai dalam memvariasikan model pembelajaran dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa tercapai sesuai

yang diinginkan. Model pembelajaran harus sesuai dengan kriteria tertentu seperti pengetahuan siswa, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum akademik.

Siswa merespon secara berbeda terhadap model pembelajaran yang berbeda, siswa juga memiliki cara yang berbeda dalam menyerap pengetahuan yang diperoleh dan informasi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Hal ini dapat dibantu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* yakni pembelajaran yang mengelompokkan peserta ke dalam beberapa kelompok kecil yang anggotanya berkisar 4-5 orang.

Penjelasan di atas dapat diilustrasikan ke dalam sebuah bagan, berikut bagan kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu

⁵² Suharsimi, hal.145.

bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵³

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai usaha orang tua dalam membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.⁵⁴

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan,

⁵³ Lexy j, moelong, *metodelogi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2000), hal.3.

⁵⁴ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.45.

mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan caracara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada

⁵⁵<http://repository.unika.ac.id/13160/4/12.40.0123%20Windaretta%20Mardianinta%20BA%20B%20III.pdf>

Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Jl. Asahan, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari s/d 14 April 2022 sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Hasil pengujian yang diperoleh langsung dari informan yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Menurut Sandu Siyoto data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁶

Data primer ini sangat penting dalam metode kualitatif, karena metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain informan, penelitian kualitatif harus terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti. Dari data primer ini peneliti diharapkan mencermati apa yang harus diperoleh dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk memperoleh hasil yang baik dan sempurna.

⁵⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 58.

Jadi sumber data primer atau pokok penelitian ini diperoleh dari responden guru kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu dan Siswa Siswi kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, data biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan, hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.⁵⁷

Data tersebut diharapkan penulis dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah penulis dapatkan, penulis seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam

⁵⁷ Repti Popiati, *Regulasi Emosi Gifted Adolescent*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hal. 56.

penyusunan sehingga dalam hasil laporan peneliti dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, format data dan buku-buku lainnya.⁵⁸

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus dalam penelitian lebih di dasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand our question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum . Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Empat alternatif untuk menetapkan fokus penelitian yaitu:

⁵⁸ Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi, 2010), hal.44.

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan Fokus Berdasarkan domain-domain tertentu organizing domain.
3. Menetapkan fokus yang memilih nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus permasalahan terkait dengan teori yang telah ada.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu prose pengmtan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta: 2013.hal,208.

belajar.

Menurut Sugiono Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi yang bertujuan untuk menggali informasi, melihat, mengamati perilaku serta kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh *interviewer* kepada yang diwawancarai.⁶¹ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

⁶⁰Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2011). Hal.9.

⁶¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 131-132.

Percakapan itu dilakukan oleh dua buah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶² Adapun informan dalam penelitian ini adalah SD Negeri 5 Kota Bengkulu, Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru kelas V dan 5 orang peserta didik kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Wawancara dalam peneliti ini adalah untuk memperoleh data dan informasi secara detail dengan melalui dialog mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Yang menjadi subjek dalam wawancara ini adalah Guru kelas VB dan Siswa Siswi kelas VB.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara

⁶²Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), hal.186.

pada jenis penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga menambah pembuktian terhadap suatu kejadian.

Menurut Endang Wedi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. dengan menggunakan wujud dokumen sebagai bahan kajian dapat berupa foto, gambar, surat yang keseluruhannya tersimpan di lembaga, dan perseorangan.

⁶³Endang Widi Winarni, “*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.167.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka menggunakan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan kebenaran yang ada di lapangan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yaitu peneliti membandingkan hasil data wawancara terhadap siswa-siswi dan guru. Triangulasi menggunakan dengan sumber data yaitu triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi.⁶⁵

Hal ini dapat dicapai dengan jalan antara lain sebagai berikut:

⁶⁴ Zuldafrial, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hal.95.

⁶⁵ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.22.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data yaitu peneliti akan membandingkan sumber data dari hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yng digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu proses urutan data, mengoorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga dalam proses penafsiran analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukn dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti melakukan langkah tersebut untuk mempermudah memahami dalam bentuk uraian singkat berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.337.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SD Negeri 5 Kota Bengkulu

SD Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1950 terletak di jalan pembangunan Kota Bengkulu. Tahun 1980 pindah ke jalan Asahan Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka. Di lokasi tersebut SD Negeri 5 Kota Bengkulu menempati suatu area yang juga digunakan oleh SD Negeri 21 Kota Bengkulu. Berdasarkan SK Walikota Bengkulu nomor 820-840 tanggal 24 Desember 2005 SD Negeri 21 di gredroping ke SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Dengan demikian, maka saat ini di jalan Asahan kelurahan Padang Harapan, kecamatan Gading Cempaka hanya ada satu sekolah, yaitu SD Negeri 5 Kota

Bengkulu yang merupakan salah satu SD rintisan sekolah standar nasional di Kota Bengkulu.

2. Letak Geografis

Adapun identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 5 Kota Bengkulu

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 5 Kota Bengkulu
2.	NPSN	10702655
3.	Nomor Statistik	101266001004
3.	Provinsi	Bengkulu
4.	Kecamatan	Gading Cempaka
5.	Kelurahan	Padang Harapan
6.	Jalan	Asahan
7.	Kode Pos	38225
8.	Telepon	0736-23038
9.	Daerah	Perkotaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Akreditasi	A
12.	No. SK Akreditasi BAP-S/M	599/BAP-SM/KP/X/2016
13.	Tanggal Akreditasi	29 Oktober 2016-2021

14.	Luas Tanah/Lahan	±4. 250 M
15.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Dan Siang
16.	Bangunan Sekolah	Milik Negara
17.	Surat IMB	NO. 00075 Tanggal 23 November 1996

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

3. Identitas Kepala Sekolah

Adapun Identitas Kepala Sekolah SDN 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah

NO	Identitas	Kepala Sekolah
1.	Nama	Siti Jalilah, S.Pd
2.	Nomor Induk Pegawai	19630810 198212 2 001
3.	Pangkat/Gol	Pembina, IV/a
4.	Jabatan	Kepala Sekolah
5.	Tempat Tanggal Lahir	Bengkulu, 10 Agustus 1963
6.	Agama	Islam
7.	Alamat Tempat Tinggal	: Jl. Nangka I Kel. Panorama Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

4. Visi dan Misi SD Negeri 5 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, anti korupsi dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkeeseimbangan.

- 5) Menanamkan budaya anti korupsi dengan penguatan pendidikan karakter.
- 6) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

5. Keadaan Fisik Sekolah

SD Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri diatas tanah seluas 4.250 M². Disamping itu, SD Negeri 5 memiliki fasilitas ruangan yang terdiri dari:

Tabel 4.3 Fasilitas Ruang SD Negeri 5 Kota Bengkulu

NO	Jenis Penelitian	Jumlah
1.	Ruang Belajar	15 buah
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3.	Ruang Guru	1 buah
4.	Ruang Sekretariat	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah
7.	Ruang Musholah	1 buah
8.	Ruang KKG	1 buah
9.	Unit WC	1 buah
10.	Ruangan Laboratorium IPA	1 buah

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

**6. Keadaan Kepala Sekolah , Guru Dan Pegawai SD
Negeri 5 Kota Bengkulu**

**Tabel 4.4 Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan
Pegawai SDN 5 Kota Bengkulu**

No	Nama/NIP	Tempat/ Tgl.Lahir	Pangkat dan Gol. Terakhir	Jabatan
1	Siti Jalilah,S.Pd 19630810 198212 2 001	Bengkulu, 08-10- 1963	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2	Porwati,S. Pd 19650705 198508 2 004	Prabumulih, 06-08- 1960	Pembina, IV/b	Gr.Kls I.B
3	Dra.Parulian Saragih 19640822 198307 2 001	Pematangsiantar, 22-08- 1964	Pembina, IV/a	Gr.Kls IV.B
6	Isnah Wartini,S. Pd 19631118 198411 2 002	Padang Guci, 18-11- 1963	Pembina, IV/a	Gr.Kls VI.D
7	Mahyar,S. Pd 19640612	Bintuhan, 12-06-	Pembina, IV/a	Gr.Kls VI.C

	198411 2 001	1964		
8	Nely Candrawat y,S.Pd.I 19601211 198202 2 005	Lawang Agung, 11-12- 1960	Pembina, IV/a	Gr.MP PAI
9	Sumarniati ,S.Pd 19620507 198212 2 003	Muko- Muko, 07-05- 1962	Pembina, IV/a	Gr.Kls V.B
10	Asriwati,S .Pd 19640616 198310 2 001	Kerinci, 16-06- 1964	Pembina, IV/a	Gr.Kls II.B
11	Rini Wijanarti, S.Pd 19661228 198803 2 004	Tegal, 28-12- 1966	Pembina, IV/a	Gr.Kls IV.C
12	Risna Baiti,S.Pd 19610917 198406 2 002	Lubuk Linggau , 17-09- 1961	Pembina, IV/a	Gr.Kls IV.D
13	Rasumah, S.Pd 19630311 198612 2 001	Riganga n, 03-11- 1963	Pembina, IV/a	Gr.Kls II.C
14	Harniati,S. Pd 19670113 198908 2 001	Kepahy ang, 13-01- 1967	Pembina, IV/a	Gr.Kls I.C

15	Ika Purwanti, MT.Pd 19720916 199506 2 001	Bengkulu, 16-09- 1972	Pembina, IV/a	Gr.Kls IV.A
16	Arina,S.Pd .I 19721212 200003 2 005	Tb.Ram bang, 12-12- 1972	Penata Tk.I, III/d	Gr.MP PAI
17	Tri Nawangsi h,S.Pd 19810808 200502 2 003	Giri Mulya, 08-08- 1981	Penata Muda Tk.I,III/b	Gr.Kls V.A
18	Asiah,S.P d.I 19650918 200505 2 001	Kerinci, 18-09- 1965	Penata Muda Tk.I,III/b	Gr.MP PAI
19	Witri Darlena,S. Pd 19810813 201101 2 002	Palak Bengker ung, 13-08- 1981	Penata Muda Tk.I, III/b	Gr.Kls I.A
20	Susiana,S. Pd 19800926 201407 2 001	Palemba ng, 26-09- 1980	Penata Muda, III/a	Gr.Kls III.D
21	Mardhatill ah,S.Pd 19770527 201407 2 002	Bengkulu, 27-05- 1977	Penata Muda, III/a	Gr.Kls III.A
22	Pahrazoni,	Desa	Penata	Gr.MP

	S.Pd 19800927 200604 1 005	Jambu, 27-09- 1980	Muda, III/a	PJOK
23	Muslizar,S .Pd 19840425 201101 1 004	Sarolan gun, 25-04- 1984	Penata Muda, III/a	Gr.MP PJOK
24	Yetti Herliana,S .Pd 19811216 201101 2 004	Curup, 16-12- 1981	Penata Muda, III/a	Gr.Kls III.B
25	Elka Trisna,S.P d 19790617 201407 2 003	Bengkul u, 17-06- 1979	Penata Muda, III/a	Gr.Kls III.C
26	Rasniati, M.Pd 19710324 200801 2 001	Palemba ng, 24-03- 1971	Pengatur Tk.I, II/d	Gr.Kls V.D
27	Reprin Tohadi,S. Pd 19780425 200902 1 002	Pagar Banyu, 25-04- 1978	Penata Muda, II/b	Gr.MP PJOK
28	Adnan 19630521 198803 1 006	Bengkul u, 21-05- 1963	Pengatur Muda,II/a	PS

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

7. Keadaan Guru dan Staf

Adapun Keadaan Guru dan Staf SDN 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Guru dan Staf SDN 5 Kota Bengkulu

No	Nama/NIP	Pangkat/ Gol.	Jabatan
1	Fatma Dewi,S.Pd	Honor	Gr.Kls VIB
2	Diyan Agustina,S.Pd	Honor	Gr.Kls.ID
3	Nia Puspita Rini,S.Pd	Honor	Gr.SBK
4	Rian Oktaviansyah,S.Pd	Honor	Gr.Penjaskes
5	Fita Sari,S.Pd	Honor	Gr.PAI
6	Novita Wulan Dari,S.Pd	Honor	Gr.Kls. 2D
7	Radiah,S.Sos	Honor	Gr.Kls. 3B
8	Fitri Yanti,S.Kom	Honor	Staf TU
9	Siwi Herlina,A.Md	Honor	Perpustakaan
10	Nursila Desi,A.Md.Kep	Honor	P.UKS
12	Depi Julianto	Honor	Satpam
13	Elly Rahmawati	Honor	P.Kebersihan
14	Winarti	Honor	P.Kebersihan

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

8. Data Siswa

Adapun data siswa SDN 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Siswa SDN 5 Kota Bengkulu

Kelas	Tahun Pelajaran							
	2019/2020				2020/2021			
	RB	L	P	Jml	RB	L	P	Jml
I	4	56	70	126	4	65	53	118
II	4	61	72	133	4	58	74	132
III	4	57	48	105	4	62	65	131
IV	4	65	65	130	4	59	47	106
V	4	86	74	160	4	64	65	129
VI	4	68	89	157	4	84	75	158
Total (1-VI)	24	393	418	811	24	392	371	766

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Adapun nama-nama siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu ialah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Presensi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kota

Bengkulu

NO	NAMA	L/P
1.	Adila Raffa Keanu	L
2.	Agnes Ika Putri	P
3.	Alzena Abid Kevin Manurung	L
4.	Deca Cantika	P
5.	Dinda Fajarina Fitri	P
6.	Fadlan Atha Pratama	L
7.	Fathian Fausta Refwandra	L
8.	Fitri Fazria Ramadani	P
9.	Hazel Veldis Atmaja	P
10.	Jesslyin Aurelia	P
11.	Jovanie Fabrian	L
12.	M. Gerald Fatih Muhadzib	L
13.	M. Rafly Nugrah Putra	L
14.	M. Radja Al-Ghazi	L
15.	M. Raffa Putra Pranata	L
16.	Nayla Putri Khalisa	P
17.	RA. Aulia Sena	P
18.	Rachel Derby Nataline Siahhan	P
19.	Rafky Basrian Putra	L
20.	Ramzi Erlangga K.	L
21.	Raudyatuzzahra Rahmadani	P
22.	Rafif Arya Anggara Putra	L
23.	Rezky Anugerah	L
24.	Syakira Azzaahra	P
25.	Syaqila Ahaya Nathania	P
26.	Zahra Michiko	P
27.	Ziya Sarfana Tisya	P

Sumber Data: Presensi Kelas dari Informan S

9. Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

Adapun jumlah guru dan tenaga pendukung SDN 5

Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

No	Status/ Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir				
		< SLTP	D3	S1*)	S2	S3
1.	Kepala Sekolah	-	-	1	-	-
2.	Guru PNS	-	-	21	3	-
3.	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-
4.	Guru/Honor	-	-	6	-	-
5.	Penjaga sekolah	1	-	-	-	-

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

10. Tenaga Pendukung

Adapun tenaga pendukung yang ada di SDN 5

Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tenaga Pendukung

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya.					
		<u>≤ SMP</u>	SMA	D1	D2	D3	S 1
1.	Tata Usaha						3
2.	Pustakawan Sekolah				1		
3.	Laboratorium IPA						
4.	Laboratorium Bahasa						
5.	Teknisi Komputer						
6.	PTD (Pendidik Tek.Dasar)						
7.	Kantin Sekolah		3				
8.	Penjaga Sekolah	<u>1</u>					
9.	Tukang Kebun	<u>1</u>					
10.	Keamanan/Satpam		1				
11.	UKS				1		
	Jumlah	<u>2</u>	1		2		2

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

11. Jumlah Ketersediaan dan Sarana Pendukung

Tabel 4.10 Koleksi Perpustakaan

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku Teks Utama	2640	Exemplar
2.	Buku Bacaan	1082	Exemplar
3.	Buku Referensi	510	Exemplar

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Tabel 4.11 Peralatan Pendidikan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Alat Peraga IPA (Torso)	0	Unit	
2.	IPS	0	Set	
3.	Matematika	0	Unit	
4.	Bahasa Indonesia	0	Unit	
5.	Bahasa Inggris	0	Unit	
6.	IPBA	0	Unit	
7.	KIT IPA	0	Unit	

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Tabel 4.12 Media Pendidikan

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	1	Unit	1 = Rusak
2.	Printer	3	Unit	Baik

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
3.	LCD	-	-	-
4.	Projector (OHP)	-	-	-
5.	Layar OHP	-	-	-
6.	Infokus	1	Unit	Baik
7.	Layar Infokus	1	Unit	Baik
8.	Televisi	3	Unit	Baik
9.	Notebook AXIO100 (P.III)	-	-	-
10.	DVD Player	1	Unit	Baik
11.	Sound System	1	Unit	Baik
12.	Keyboard Portable	-	-	-
13.	Sound System DAT	-	-	-
14.	CD Keping- Interaktif	-	-	-

Sumber Data: Arsip TU SD Negeri 5 Kota Bengkulu

12. Struktur Organisasi Lembaga

Organisasi adalah sekelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi, dalam setiap organisasi mesti ada tujuan bersama. Pendapat lain menyatakan bahwa organisasi adalah kerja sama dua orang atau lebih, suatu aktivitas-

aktivitas atau kekuatan-kekuatan yang di koordinasikan secara sadar.⁶⁷

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggungjawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.

Penyaji menuliskan dan menggambarkan struktur organisasi SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

⁶⁷ Suprpto, dkk. Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan, (PT. PENACITRA SATRIA Jakarta : 2008). Hal. 16.

- a. Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah, disini kepala sekolah juga berperan sebagai Manager, Edukator, Leader, Motivator dan juga Inovator, baik dari dalam maupun dari luar.
- b. Tata usaha sekolah adalah bagian dari administrasi dan informasi pendidikan disekolah yang bertugas untuk menghimpun serta mengolah berbagai informasi sekolah yang berguna sebagai basis pelayanan dan bahan pengambilan keputusan sekolah.
- c. Wali Kelas dan guru lainnya adalah guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas.
- d. Penjaga sekolah dan security adalah segala usaha atau tindakan guna melindungi dan mengamankan dari

segala gangguan/ancaman baik yang berasal dari luar atau dari dalam lingkungan sekolah.

- e. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

A. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Implementasi Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V dan siswa kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative*

***Learning Type Make A Match* pada Mata Pelajaran**

IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai dalam memvariasikan model pembelajaran dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa tercapai sesuai yang diinginkan.

Deskripsi hasil penelitian ini yang dipaparkan merupakan hasil dari seluruh data yang didapatkan dari seluruh narasumber atau informan di SDN 5 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* antara lain :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dalam pengimplementasian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* harus sesuai dengan kriteria seperti pengetahuan siswa, lingkungan sekitar dan tujuan

pembelajaran dalam kurikulum akademik. SD Negeri 5 Kota Bengkulu sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu *cooperative learning tipe make a match* pada mata pelajaran TEMATIK khususnya IPA kelas V.⁶⁸ Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari informan S. selaku guru kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil wawancara terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Kelas VB sudah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning Tipe make a match* pada mata pelajaran Tematik, karena model pembelajaran tersebut tujuannya supaya siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya tidak semua siswa senang apabila belajar formal terus menerus, contohnya guru selalu menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa agar lebih aktif bukan pasif,

⁶⁸ Wawancara Peneliti di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, pada Hari Senin, 20 Maret 2021.

karena sepenuhnya dalam proses pembelajaran akan melibatkan siswa.⁶⁹

Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan kartu soal dan jawaban menggunakan model pembelajaran tersebut?

Menurut informan S dalam persiapannya sangat mudah, karena untuk membuat sebuah pertanyaan dan jawaban kita hanya menyesuaikan saja terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dan juga untuk kartu yang nantinya akan kita letakkan pertanyaan dan jawaban itu diberi warna yang berbeda.⁷⁰

Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam membagi kelompok siswa?

Untuk pembagian kelompok itu dilihat dari kepribadian siswa selama proses pembelajaran sehari-hari. Artinya kita sebagai seorang guru sudah mengetahui sifat, sikap maupun kepribadian anak. Jadi pembagian kelompoknya kita bagi yang rajin dengan yang kurang rajin ataupun yang aktif dengan yang pasif itu menjadi satu. Tujuannya supaya ada motivasi dalam kelompok bagi yang kurang rajin atau yang pasif ketika satu kelompok dengan yang

⁶⁹ Wawancara kepada Informan S di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁷⁰ Wawancara kepada Informan S di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

rajin ataupun yang aktif. Selanjutnya dibagi menjadi 5 kelompok dan di dalam satu kelompok beranggotakan ada yang 4 ada yang 5 orang.⁷¹

Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing siswa dalam setiap kelompok?

Mengenai pembagian kartu soal dan jawaban terlebih dahulu kita arahkan siswa untuk menyimpan semua alat tulis yang ada diatas meja siswa, kemudian Ibu akan memberikan masing-masing siswa kartu soal dan jawaban secara acak diatas meja mereka. Siswa harus mendengarkan intruksi dari guru terlebih dahulu, artinya jika guru belum meminta untuk membuka kartu maka siswa belum boleh membukanya. Apabila kartu sudah terbagi, siswa diharapkan untuk meletakkan tangan mereka diatas meja dilanjutkan dengan mendengarkan intruksi guru.⁷²

Bagaimana Ibu memberikan penilaian pada setiap siswa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*?

⁷¹ Wawancara kepada Informan S di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁷² Wawancara kepada Informan S di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Untuk penilaian disini Informan S meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang dalam kurun waktu 30 detik, apabila dalam kurun waktu yang ditentukan siswa sudah menemukan pasangannya maka akan diberi point 10, nanti kelompok yang paling besar mendapatkan point maka akan diberi reward guna untuk memotivasi anak-anak yang lain. Demikian seterusnya kartu diacak ulang dan kembali mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan intruksi guru.⁷³

Bagaimana keaktifan siswa pada saat penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*?

Menurut informan S ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sebelumnya pasif itu menjadi siswa yang aktif, karena disini selain peran siswa yang sangat dituntut juga guru hanya sebatas fasilitator saja. Jadi siswa tidak bergantung kepada guru tetapi siswa sendiri yang harus paham dan kritis dalam mencari pasangan pada model pembelajaran ini.⁷⁴

⁷³ Wawancara kepada Informan S di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁷⁴ Wawancara kepada Informan S di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Bagaimana perasaan anda ketika guru mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada Mata Pelajaran IPA?

Menurut informasi dari informan JA selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas kita lebih semangat, karena dengan pembelajaran yang seperti ini dapat membuat kita lebih aktif.⁷⁵

Menurut informasi dari informan DC selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Dalam proses belajar mengajar di kelas kita merasa sangat senang dengan adanya pembelajaran seperti ini, apalagi pada mata pelajaran IPA. Kita lebih mudah untuk menangkap materi dibandingkan dengan

⁷⁵ Wawancara kepada Informan JA Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

pembelajaran yang guru hanya berbicara didepan kelas.⁷⁶

Menurut informasi dari informan JF selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Menurut informan JF dengan cara belajar yang seperti Ibu Sumarni, S.Pd terapkan di dalam kelas, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.⁷⁷

Menurut informasi dari informan RA. AS selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Informan RA.AS merasa bahwa ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak membosankan, karena pada proses pembelajarannya menggunakan metode belajar sambil bermain.⁷⁸

Sedangkan menurut informasi dari informan RA selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Informan RA merasa senang pada Mata Pelajaran IPA ini, karena pada proses pembelajarannya dilakukan secara

⁷⁶ Wawancara kepada Informan DC Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁷⁷ Wawancara kepada Informan JF Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁷⁸ Wawancara kepada Informan RA. AS Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

berkelompok. Harapannya semoga guru-guru yang ada di SD Negeri 5 Kota Bengkulu dapat menerapkan pembelajaran yang seperti guru kelas V terapkan⁷⁹

Apa manfaat yang siswa dapatkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA?

Menurut informasi dari informan JA selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Ada banyak manfaat yang didapat dengan belajar seperti ini, salah satunya yaitu kita dapat lebih percaya diri.⁸⁰

Menurut informasi dari informan DC selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Manfaat dari pembelajaran ini yaitu dapat membuat kita lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.⁸¹

⁷⁹ Wawancara kepada Informan RA Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁸⁰ Wawancara kepada Informan JA Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁸¹ Wawancara kepada Informan DC Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Menurut informasi dari informan JF selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Menurut JF, materi yang diberikan dalam pembelajaran IPA ini lebih mudah untuk diingat dan juga kita lebih semangat dalam belajar.⁸²

Menurut informasi dari informan RA. AS selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Manfaat dari pembelajaran ini dapat membuat Aulia lebih aktif, karena pada metode ini kita dituntut untuk mencari pasangan dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, kita akan lebih banyak bergerak dan berpikir kritis supaya dapat menemukan kartu pasangan.⁸³

Sedangkan menurut informasi dari informan RA selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Manfaatnya kita diajarkan bagaimana cara menciptakan kerja sama yang baik dalam kelompok, karena pada pembelajaran ini kekompakan yang paling utama yang harus kita jaga untuk mencapai target point yang diinginkan.⁸⁴

⁸² Wawancara kepada Informan JF Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁸³ Wawancara kepada Informan RA. AS Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁸⁴ Wawancara kepada Informan RS Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Bagaimana pemahaman siswa terkait pembelajaran IPA dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*?

Menurut informasi dari informan JA selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa

Seperti yang sampaikan sebelumnya, dengan adanya pembelajaran seperti ini kita bisa lebih memahami materi yang diberikan guru.⁸⁵

Menurut informasi dari informan DC selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Menurutnya kalau mata pelajaran Ipa diajarkan lebih kepada metode ceramah atau teori saja tanpa adanya praktik lapangan maka kita akan mudah merasa bosan.⁸⁶

Menurut informasi dari informan JF selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

⁸⁵ Wawancara kepada Informan JA Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁸⁶ Wawancara kepada Informan DC Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Menurut JF jika mata pelajaran IPA diajarkan lebih kepada metode ceramah maka akan membuat jenuh serta materi yang diberikan itupun susah untuk dipahami.⁸⁷

Menurut informasi dari informan RA. AS selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

RA. AS merasa belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kartu pasangan ini dapat membuat Aulia merasa senang semangat, karena setelah kita mendapatkan jawaban dari kartu pertanyaan maka pembelajaran tersebut akan mudah untuk diingat.⁸⁸

Sedangkan menurut informasi dari informan RA selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Menurut RA lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan model pembelajaran kartu pasangan ini, dibandingkan dengan guru hanya berbicara didepan kelas.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara kepada Informan JF Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁸⁸ Wawancara kepada Informan RA. AS Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁸⁹ Wawancara kepada Informan RA Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan di dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* juga dapat memberikan pemahaman lebih dalam proses pembelajaran peserta didik. Dimana model pembelajaran tersebut banyak disukai peserta didik karena proses pembelajarannya belajar sambil bermain. Jadi, peserta didik merasa semangat, tidak mudah merasa jenuh dan peserta didik juga dituntut aktif bukan pasif. Implementasi Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA ini sudah berjalan dengan efektif .

2. Kendala dari Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu secara umum sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan. Hambatan atau kendala baik yang dialami oleh guru ataupun oleh siswa ada pada langkah-langkah proses pengimplementasian model pembelajarn *cooperative learning tipe make match* yang sebelumnya sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Hal ini berdasarkan informasi dari informan S selaku guru kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu:

Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* ?

Ada beberapa kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* ini, yang *pertama* guru merasa bahwa sedikit susah dalam pembagian kartu soal dan jawaban yang dimana harus diambil lagi dari siswa kemudian dibagikan kembali, tujuannya supaya siswa mendapatkan kartu yang berbeda. Dan juga ada beberapa peserta didik yang kurang tertib akibatnya guru susah dalam mengelompokkan siswa. *Kedua* yaitu terbatasnya sarana dan prasarana membuat guru di SD Negeri 5 Kota Bengkulu ini seringkali guru harus berinisiatif membuat sendiri agar terbentuknya pembelajaran yang kondusif agar peserta didik tidak merasa bosan. Biasanya masalah sarana dan prasarana ini seperti terbatasnya laptop dan proyektor. *Ketiga* yaitu waktu, dimana dengan waktu yang sedikit terasa kurang puas padahal proses pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* ini lumayan banyak memakan waktu. Namun walaupun ada beberapa kendala, tidak menutup kemungkinan bahwa menerapkan model pembelajaran ini keadaan proses pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif sesuai yang diinginkan.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara kepada Informan S Guru Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Apa kendala yang dihadapi siswa dengan guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada mata pelajaran IPA?

Menurut informasi dari informan JA selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Menurut JA kendala dalam proses pembelajaran ini yaitu mengenai anggota kelompok, kadang kala kita tidak ingin satu kelompok dengan teman tertentu, namun dikarenakan pembagian kelompok itu guru yang membagi maka kita harus menerimanya.⁹¹

Menurut informasi dari informan DC selaku siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa:

Adapun kendala yang DC hadapi dalam pembelajaran ini yaitu mengenai waktu, karena keterbatasan waktu untuk mencari jawaban

⁹¹ Wawancara kepada Informan JA Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

ataupun pertanyaan akibatnya kartu yang dipegang susah untuk dipahami serta kurang fokus dalam memikirkan kartu pasangan.⁹²

Menurut informasi dari informan JF selaku

siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa

Kendala yang Jovanie rasakan waktu mengikuti pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran jadi terkadang belajar terasa membosankan.⁹³

Menurut informasi dari informan RA. AS selaku

siswa kelas V menyatakan pendapat bahwa

Kendala yang saya rasakan yaitu kurang kondusif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran ini menurut saya terlalu memainkan gerak tubuh harus lari kesana kemari untuk mencari kartu pasangan.⁹⁴

Sedangkan menurut informasi dari informan RA

selaku siswa kelas V menyatakan pendapat hampir

sama dengan informan DC yaitu bahwa:

⁹² Wawancara kepada Informan DC Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁹³ Wawancara kepada Informan JF Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

⁹⁴ Wawancara kepada Informan RA. AS Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Menurut RA ada satu kendala dalam pembelajaran ini yaitu kurangnya waktu, harusnya jam pelajaran ditambah lagi karena yang sering RA rasakan ketika lagi aktif mencari kartu pasangan waktu telah habis.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala guru dan siswa dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu pada waktu belajar atau jam pelajaran. Karena model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* ini memerlukan waktu yang relatif lama sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana proses pembelajaran (RPP), dengan waktu yang sedikit membuat guru tidak dapat maksimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran dan membuat siswa merasa kurang puas dalam proses pembelajaran.

⁹⁵ Wawancara kepada Informan RA Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian merupakan kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami, adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu atau jam pelajaran. SD Negeri 5 Kota Bengkulu sudah menerapkan Kurikulum 13 (K13), artinya mata pelajaran IPA itu sudah tergabung dalam Tematik Terpadu. Dengan begitu, guru harus bisa memanagemen waktu untuk mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada Mata Pelajaran IPA dengan waktu yang sedikit supaya tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Artinya kurangnya waktu juga membuat peneliti harus menunggu beberapa hari supaya guru dapat

mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA.

2. Lokasi penelitian, hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat peneliti dalam melakukan penelitian. Karena jarak tempuh lokasi penelitian terbilang jauh. Dan pada saat melakukan penelitian cuaca sering hujan, jalan macet dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik melalui beberapa langkah-langkah pembelajaran atau skenario pembelajaran yaitu menyiapkan kartu berisi soal dan jawaban, mengelompokkan siswa, membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban, siswa diberi waktu untuk menemukan kartu pasangan, bagi individu yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point 10,

kelompok yang paling banyak mendapat point akan diberi reward. Dan juga Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam proses pembelajaran peserta didik. Dimana model pembelajaran tersebut banyak disukai karena proses pembelajarannya belajar sambil bermain. Jadi, peserta didik merasa semangat dan tidak mudah merasa jenuh.

2. Kendala atau hambatan yang paling dominan dirasakan baik guru maupun siswa ialah kurangnya waktu atau jam pelajaran, waktu yang diberikan oleh sekolah memang terbatas karena dalam satu pertemuan guru hanya diberikan waktu 45 menit. Padahal untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* ini tidak dapat berjalan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi pihak sekolah semoga lebih bisa meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan untuk selalu menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* sehingga bisa membangun motivasi dan semangat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti diharapkan agar bisa menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ali Mohammad dan Mohammad Ansori. 2009. *Psikologi Remaja, Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara

Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Trampil Mengajar)*. Bandung: CV. Alfabeta

Anita, Lie. 2003. *Cooperative Learning: Mempraktekan Cooperative Learningdi Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia

Anita, Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:
Rineka Cipta

Asyri, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendektan Sains-Teknologi-
Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketengaan

Departemen Agama RI. 2010. Al-Quran Surah Al-Alaq : 5.
Diponegoro: CV Penerbit

Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang
Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas

Djamarah, Syaiful. dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rhineka Cipta

Esminto, dkk. 2016. *Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 1, No.1, November 2016

Guza, Afnil. 2009. *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Asa Mandiri

Helaludin dan Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Iskandar, Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni

Kadir, Abdul. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/pendidikan>

Karwono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Aditama

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kurniawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta

Latan, Hengky. dan Temalagi, Selva. 2013. *Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta

Mariyaningsih, Nining. dan Hidayati, Mistina. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kakata Group

Mcewan, Elaine K. 2014. *Sepuluh Karakter yang harus dimiliki Guru yang Sangat Efektif*. Jakarta: Indeks

Moelong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

Reni, Akbar. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
Indonesia

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan
Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers

Saco. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*,
<http://fnkomputer.blogspot.com/tinjauan-pustaka>. Diakses
(14 Oktober 2012).

Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
Jakarta: PT Indeks

Satori, Djam'an. dan Komariah, Aan. 2017 . *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sholihatin, Etin. dan Raharja. 2007. *Cooperatif Learning Analisis
Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Buku Aksara

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

Literasi Media Publishing

Solso, Robert. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, Edisi

ke-8

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*,

Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.

Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Sungadji, Etta Mamang. dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi

Suprpto, dkk. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta : PT. Pena Citra Satria

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencan Prenada Media Group

Sutrisno, Hadi. 2000. *Methodology Research, Fakultas Psikologi UGM, Edisi IV : Yogyakarta, 2001, Jilid II. Kahmad Dadang, Metode Penelitian Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif* Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka

Syaiful, Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta

Tim Redaksi. 2004. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Angkasa

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Develoment (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara

Yuberti. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura

Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2428 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP : 197506302009012004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Lisa Sartika
NIM : 1811240239
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas V SDN 29 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid 19
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIBIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor: 036 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Pensetapan Dosen Pengujil/ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lisa Sartika
N I M : 1811240239
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

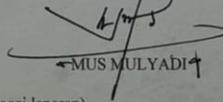
No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Masrifa Hidayani, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 24 Januari 2022
Dekan


← MUS MULYADI →

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Lisa Sartika
N I M : 1811240239
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Suhirman, M.Pd	88	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Masrifa Hidayani, M.Pd	83	 22-06-2022
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	90	 05/07
			JUMLAH		
			RATA-RATA		

Bengkulu,
Dekan,

MUS MULYADI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Sartika
NIM : 1811240239
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut:

Proposal skripsi yang berjudul : Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SDN 29 Kota Bengkulu

Kemudian direvisi dengan judul : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu

Bengkulu, 30 Desember 2021

Peneliti

Lisa Sartika

NIM. 1811240239

Pembimbing II

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Menyetujui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lisa Sartika

Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd

NIM : 1811240239

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Cooperative Learning Tipe Make A Match pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin 20 Juni 2022	- Stripisi	- Abstrak diperbaiki sesuai dengan buku panduan FTI 2020.	JS
2.	Kamis, 23 Juni 2022	- Stripisi	- Perbaiki kata-kata yang salah. Footnote ditambah.	JS
3.	Jum'at, 24 Juni 2022	- Stripisi	- Hasil penelitian diperhatikan lagi. Tabel disesuaikan dengan margin.	JS
4.	Senin 27 Juni 2022	- Stripisi	- Daftar pustaka / referensi ditambah.	JS

Bengkulu, 27 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Muljadi, S.Ag.M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing II

(Dr. Suhirman, M.Pd)
NIP. 196802191999031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lisa Sartika

Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd

NIM : 1811240239

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Cooperative Learning Tipe Make A Match pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	Selasa, 28 Juni 2022	Stripsi	Perhatikan kata batu dan tidak batu. Kata wawancara pada Halaman 55 ganti dengan kata Penelitian.	JS
6.	Kamis, 30 Juni 2022	Stripsi	Setiap sub bab sebelum masuk ke penomoran harus memakai kata pengantar.	JS
7.	Senin 4 Juli 2022.	Stripsi	Perhatikan kembali setiap kata dalam kalimat.	JS
			Acc utuu deugra	JS

Bengkulu, 4 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mubtadi, S.Ag.M.Pd)
NIP. 19700614200031004

Pembimbing II

(Dr. Suhirman, M.Pd)
NIP. 196802191999031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lisa Sartika

Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd

NIM : 1811240239

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Cooperative Learning Tipe Make A Match pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 23-05-2022	Skripsi	-Menyerahkan berkas hasil penelitian / Skripsi	
2.	Senin, 30-05-2022	Skripsi	-Cover. -Daftar isi -Lembar Surat pernyataan keaslian -Abstrac. Lihat buku panduan penulisan Skripsi FTI 2020 -Penulisan footnote diperbaiki -Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. -Pemenggalan kata -Bahasa asing di cetak miring -Margin pengetiran Miri kanan atas bawah. -Pendapat ahli yg dikutip dengan tulisan dijadikan footnote -Kajran teori ditambahkan -Pengetiran alenia baru -Pembuatan tabel Font 10 jarak 1 spasi -Sumber data harus jelas -Keterbatasan penelitian diperbaiki -Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah	
3.	Senin, 13-06-2022	Skripsi	-Bab IV Identitas tabel baca buku panduan Penulisan skripsi FTI 2020 -Pemenggalan kata -Bab 5 Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah	

Bengkulu, 13 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Muryadi, S.Ag.M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing II

(Masrifah Hidayani, M. Pd)
NIP. 197506312009012004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lisa Sartika

Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd

NIM : 1811240239

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Cooperative Learning Tipe Make A Match pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Rabu, 15-06-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">-Daftar pustaka diambil diatas Tahun 2000 dan disesuaikan dengan footnote.-Lampiran dilengkapi-Dokumentasi berupa foto diberi keterangan <ul style="list-style-type: none">-Siapkan lembar nota pembimbing dan lembar pengesahan pembimbing-Foto dipilih yang mewakili penelitian atau disesuaikan dengan keterangan foto	
5.	Jumat, 17-06-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">-Sudah diperbaiki sesuai dengan Saran dan arahan pembimbing-Acc ke pembimbing I sebelum ujian munaqabah	

Bengkulu, 17 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag.M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing II

(Masrifah Hidayani, M. Pd)
NIP. 197506302009012004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fathah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Lisa Sartika
: 1811240239
: Tarbiyah dan Tadris
: Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suhitman, M. Pd

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A
MATCH PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 5 KOTA BENGKULU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Selasa, 28 Des 2021	- Perubahan Judul		✍
Rabu, Jan 2021	- Footnote diperbaiki sesuai buku panduan.		✍
Kelasa, Jan 2021	- Jenis penditian sesuai judul		✍
Kamis, Jan 2021	- Daftar pustaka sesuai buku panduan		✍
	Ace untuk di susun		✍

Mengetahui,
Dekan,

Mus Mulvadi, M.Ag, M.Pd
197065142000031004

Bengkulu, 12 Januari 2022

Pembimbing I

✍

(Dr. Suhitman, M. Pd)
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lisa Sartika
NIM : 181240230
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pgsi
Pembimbing I : Masripa Hidayani, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas V SDN 29 Kota Bengkulu, di Masa Pandemi Covid-19

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 09-11-2021	proposal skripsi	menyampaikan kerangka proposal skripsi	PH
2.	Selasa, 23-11-2021	proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none">Lihat buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh FIT Tahun 2020.Judul di perbaiki.Latar belakang masalah diambil berdasarkan hasil observasi awal di tempat penelitian.Kapan waktu observasi awal.Definisi Masalah ditambah.Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah.Bab II diperbaiki sesuai dengan judul.Bab III dilengkapi.Penulisan catatan kaki menggunakan footnote.Rendapat ahli/teori yang dikutip minimal 3 dan dibuat kesimpulan oleh peneliti, dipadatkan footnote dan dijadikan daftar pustaka.Referensi pustaka dibuat perbedaan 3 persaman antara hasil penelitian yg menjadi rujukan dengan penelitian yg akan diteliti.	PH
3.	Durwata, 26-11-2021	proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none">Buat surat izin/izin boleh melakukan penelitian diluar penelitian.Surat keterangan nilai kkm mata pelajaran IPA ditetaskan.	PH

Bengkulu, 26 November 2021

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196003081906031001

Pembimbing II

Masripa Hidayani, M.Pd
NIP. 19750410200710200

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nabhiswara : Lisa Sartika
NIM : 1811240239
Jurusan : Tarbiyah
Materi Studi : PGMI

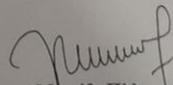
Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M.pd

Judul Skripsi : PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 5 KOTA BENGKULU MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE MAKE A MATCH

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Senin, 17-12-2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan dan pembimbingan- Ace ke pembimbing I sekalian diseminarkan	

Bengkulu, 17 Desember 2021

Pembimbing II


(Masrifa Hidayani, M.Pd)
NIP. 19750630 2009

Mengetahui,
Kecamatan

(Muhammad M. Ag. M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Lisa Sartitra	Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kain Bengkulu	1. Dr. Suhrman, M.Pd 2. Masripah Hidayat, M.Pd	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Deni Febriani, M.Pd	19750204200003001	
2	Sepi Yunarman, M.Si	199002102019031015	

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: - Pendekatan penelitian diperbaiki disesuaikan dengan jenis penelitian dan judul.
2	PENYEMINAR 2: - STTP diletakkan dilampiran.

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Yndri		8.	
2. Maya		9.	
3. Army		10.	
4. Itan		11.	
5. Mardiana		12.	
6. Anggia		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 26 Januari 2022
Dekan FTT,

Dr. Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0831 / Un.23/F.II/TL.00/ 02 /2022

18 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Di –
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU "**

Nama : LISA SARTIKA
NIM : 1811240239
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 24 Februari- 14 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jln. Asahan Padang Harapan Bengkulu Kode Pos 38225
Telp. (0736) 23038

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.2 / 243 / SDN5/2021

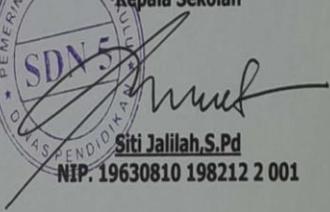
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Jalilah, S.Pd
NIP. : 19630810 198212 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini merekomendasikan kepada Mahasiswa IAIN Bengkulu Program Studi S1 untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Atas nama :

Nama : Lisa Sartika
NIM : 1811240239
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 27 Desember 2021
Kepala Sekolah

Siti Jalilah, S.Pd
NIP. 19630810 198212 2 001





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jln. Asahan Padang Harapan Bengkulu Kode Pos 38225 Telp. (0736) 23638
Email : sdn5kotabengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 47 /SDN5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

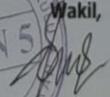
Nama : Pahrazoni, S.Pd
NIP. : 19800927 200604 1 006
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I, III/b
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,
Program Studi S1, yaitu :

Nama : Lisa Sartika
NIM : 1811240239
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penelitian : 28 Februari s.d 18 April 2022
Judul Penelitian : "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Mata Pelajaran IPA Kelas V (Lima) di SD Negeri 5 Kota Bengkulu".

Telah Melaksanakan Penelitian di Lingkungan SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 18 April 2022
An. Kepala Sekolah
Wakil,

Pahrazoni, S.Pd
NIP. 19800927 200604 1 006

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan guru dalam proses mempersiapkan kartu soal dan jawaban pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*
2. Mengamati pelaksanaan guru dalam proses mengelompokkan siswa pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*
3. Mengamati pelaksanaan guru dalam proses membagikan kartu soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*
4. Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*
5. Mengamati pelaksanaan guru dalam memberikan penilaian yang Bapak/ibu gunakan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Kisi-kisi instrumen wawancara untuk Guru IPA dan peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Make A Match</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan kartu soal dan jawaban - Mengelompokkan peserta didik - Membagi kartu soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok siswa - Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang - Kelompok siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi point - Setelah satu babak, kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. 	Wawancara Observasi
2	Kendala	<ul style="list-style-type: none"> - Proses persiapan kartu soal dan jawaban - Proses mengelompokkan peserta didik - Membagi kartu soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok siswa - Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang - Kelompok siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya 	Wawancara Observasi

		sebelum batas waktu akan diberi point	
		- Setelah satu babak, kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Lisa Sartika
Nim : 1811240239
Hari/Tanggal :
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Mata
Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu

Pedoman wawancara guru mata pelajaran IPA kelas V
SDN 5 Kota Bengkulu :

1. Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan kartu soal dan jawaban menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*?
2. Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam membagi kelompok siswa?
3. Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing siswa dalam setiap kelompok?
4. Bagaimana Ibu memberikan penilaian pada setiap siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*?

5. Bagaimana keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*?
6. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Lisa Sartika
Nim : 1811240239
Hari/Tanggal :
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Mata
Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu

Pedoman wawancara peserta didik kelas V SDN 5 Kota
Bnrgkulu:

1. Apakah manfaat yang siswa dapatkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*?
2. Bagaimana pemahaman siswa terkait pembelajaran IPA dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dengan guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Penyerahan Surat Izin Penelitian



Gambar 1.3 Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Informan JA



Gambar 1.4 Peneliti melakukan Wawancara kepada Informan JF

kelas V SDN 5 Kota Bengkulu





Wawancara kepada Informan RASelaku siswa kelas V SDN 5 Kota Bengkulu



Guru Membagi Kelompok Siswa menjadi beberapa Kelompok



Guru membagikan Kartu Pasangan Kepada Masing-masing Siswa pada
Setiap Kelompok



Siswa diberi waktu untuk mencari kartu pasangan



Benar dalam memilih kartu pasangan dan mendapat point 10



Salah dalam memilih kartu pasangan dan tidak mendapatkan point

Guru Menuliskan Point pada Masing-masing Kelompok yang Mereka Dapatkan Selama Proses Pembelajaran

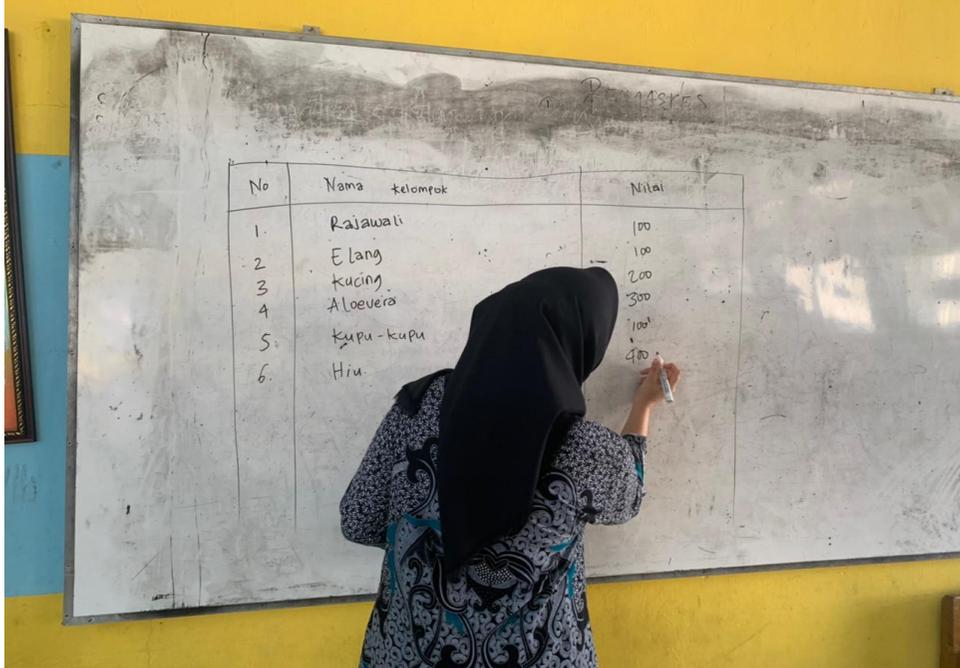


Foto Penyerahan Surat Selesai Penelitian bersama Wakil Kepala Sekolah SDN 5 Kota Bengkulu

